

**PEMANFAATAN KOLEKSI ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Oleh:

**MAULIDIATY
NIM. 180503140**



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025**

**PEMANFAATAN KOLEKSI ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

**MAULIDIATY
NIM. 180503140**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan
Humaniora Prodi Ilmu
Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing Utama



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP.197307281999032002**

جامعة الرانيري

**Disetujui Oleh
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

A R - R



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP.197711152009121001**

**PEMANFAATAN KOLEKSI ANAK DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

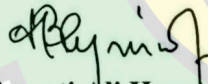
Pada Hari/Tanggal

Senin, 23 Juni 2025
27 Dzulhijjah 1446 H.

Darussalam – Banda Aceh

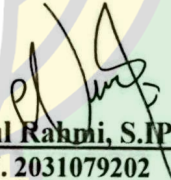
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Sekretaris



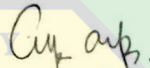
Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIDN. 2031079202

Penguji I



Umar Bin Abd. Aziz, M.A
NIP. 197011071999031002


Penguji II



Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D

NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidiaty

NIM : 180503140

Prodi : SI Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Koleksi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran – pelanggaran Akademik dalam penulisan skripsi ini, saya bersedia diberikan sanksi Akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Maulidiaty
180503140

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang *Pemanfaatan Koleksi Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang antara lain 1 orang Pustakawan, 1 orang Kepala Bidang Perpustakaan dan 2 orang Pendamping Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah dengan meminjam koleksi buku anak dan membaca di perpustakaan. 2) Kendala yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh disebabkan beberapa hal seperti koleksi bahan pustaka masih kurang lengkap, fasilitas yang terbatas, kurangnya perhatian dari pihak perpustakaan, serta kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terlatih untuk melayani anak-anak. Sedangkan kendala yang dihadapi pustakawan dalam memanfaatkan koleksi anak di perpustakaan antara lain adalah kurangnya pelatihan bagi pustakawan tentang pengelolaan koleksi anak atau terbatasnya sumber daya manusia, keterbatasan anggaran dana, kurangnya minat anak-anak terhadap perpustakaan, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya promosi perpustakaan.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Koleksi Anak, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*. Salawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, serta Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;
4. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS sebagai pembimbing yang telah memotivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan sangat telaten dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Chairunnisa Ahsana Amalan Shaliha, M.A.Hum selaku Penasehat Akademik;

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepada Kepala Bidang Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Ibu Lisa Siska Dewi, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh Ibu Asnuri dan Pendamping Anak Ibu Rita dan Yuni yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Orang tua tercinta Ibunda Ayahanda beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh; dan
9. Teman-teman mahasiswa se-angkatan Ilmu Perpustakaan tahun 2018 yang telah senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat agar bersama dapat meraih cita-cita tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. Aamiin.

Banda Aceh, April 2025

Penulis,
Maulidiaty

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Pemanfaatan Koleksi Anak.....	13
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Anak.....	13
2. Tujuan dan Manfaat Koleksi Anak	15
3. Cara Memanfaatkan dan Jenis-Jenis Koleksi Anak	15
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	28
2. Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	29
3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	30
4. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	33
5. Koleksi Perpustakaan	35
B. Hasil Penelitian	36
1. Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	36
2. Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	42
C. Pembahasan	45
1. Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	45

2. Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Uraian Jabatan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	34
Tabel 4.2	Laporan Frekuensi Tahunan Sirkulasi Peminjaman Periode 2023 s/d 2025 Koleksi Anak di Ruang Baca Anak.....	35
Tabel 4.3	Jenis Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.....	59
Lampiran 2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry	60
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	61
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	62
Lampiran 5	Dokumentasi Hasil Penelitian	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan perpustakaan umum bukan hanya untuk memberikan layanan pustaka saja, tetapi diharapkan layanan tersebut dapat membantu masyarakat terutama anak-anak dalam mencari informasi yang dibutuhkan, untuk proses pembelajaran dan mendukung perkembangan literasi pada anak. Dalam konteks literasi anak, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak untuk membaca dan menulis.

Konsep membaca dan menulis sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Montessori, menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini dibentuk usia 0-4 bulan yang disebut sebagai masa penyempurnaan indra pendengaran dan otak pusat yang akan digunakan sebagai wahana untuk menangkap bunyi bahasa dan menyimpannya dalam pikiran dan kesadaran. Saat fase ini sudah dilalui, maka pada fase 4-6, bulan anak usia dini sudah mulai tertarik dengan bunyi bahasa dan mulut yang mengucapkan bunyi bahasa. Ini artinya, anak usai dini sudah belajar pada bunyi dan cara bunyi itu dilafalkan melalu sistem intonasi pengucapan. Di sinilah anak-anak usia dini memberikan perhatian penuh pada bunyi dan pengucapannya.¹

Pada usia 6-12 bulan anak-anak usia dini mulai memahami bahwa bunyi bahasa yang menakjubkan itu tidak hanya sekadar bunyi, tetapi memiliki arti yang mengacu pada dunia.² Pada usia 12-24 bulan ini proses belajar bahasa berlangsung cepat. Anak-

¹ Marwany dan Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis dan Berpikir Anak*, (Yogyakarta: CV, Hikam media Utama, 2020), hlm, 53

² *Ibid*, hlm, 54

anak mulai dapat memahami bahasa dari indra pendengarannya secara baik, kemudian memprosesnya dalam otak pusat dengan baik, dan mengungkapkannya dengan baik.

Namun ketika masuk tahap literasi membaca dan menulis, tidak semua anak bisa. Disini membaca dan menulis bagi anak usia dini menjadi ranah kultural, yaitu proses pembudayaan yang berupa belajar agar bisa menguasai keterampilan membaca dan menulis. Disini biasanya sekolah menjadi rujukan untuk bisa menjadi anak menguasai keterampilan literasi membaca dan menulis.³

Dalam konteks ini, terdapat enam tahap dalam perkembangan membaca: tahap 0 adalah tahap prereading (usia 0-6 tahun); tahap 1 tahap dekoding (usia 6-7 tahun); tahap 2 (usia 7-8 tahun) tahap konfirmasi kelancaran; tahap 3 yaitu membaca untuk mempelajari hal baru; tahap 4 tahap beragam sudut pandang; tahap 5 tahap konstruksi dan rekonstruksi.⁴

Kemahiran anak dalam membaca terbentuk dari proses belajar bahasa yang menyenangkan yang dimulai sejak usia dua tahun saat anak sudah mampu mendengar bahasa dengan baik. Saat inilah anak usia dini sudah bisa diberikan pondasi untuk bisa memahami bahasa tulis (membaca dan menulis) dengan baik, melalui keterampilan bicara yang baik. Dengan kemampuan bicara yang baik, kita akan memberikan jembatan antara bunyi dengan simbol tulisnya, sehingga anak-anak memahami.⁵

Melalui hal ini sejak usia dini anak-anak sudah bisa memiliki pemahaman bahasa tulis yang baik. Saat sudah memiliki pemahaman bahasa tulis dengan baik, setelah anak usia dini diajarkan dengan pelafalan untuk membaca, maka secara simultan anak usia dini juga mulai dilatih motorik halus untuk menggoreskan. Di sini, jika

³ Marwany dan Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis dan Berpikir Anak*, (Yogyakarta: CV, Hikam media Utama, 2020), hlm, 56.

⁴ *Ibid*, hlm, 57

⁵ *Ibid*, hlm, 58

membaca membutuhkan kesiapan dan kesempurnan alat ucap, dan nak usia 4-5 tahun sudah siap, berarti bisa diarahkan untuk membaca. Sedangkan, untuk menulis harus sudah siap keterampilan motorik halusnya dalam menggores, dan jika dilatih dengan baik anak usia dini pun sudah bisa melakukannya dengan cara mengasah minat bacanya.

Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses pembelajaran serta memperbanyak koleksi yang menarik untuk mereka, agar dapat dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan perkembangan kurikulum, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah masyarakat yang terutama anak-anak dalam mengembangkan kreatifitasnya. Menurut Yusuf, seharusnya pada ruangan baca atau layanan anak seharusnya memiliki layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film.⁶

Disinilah perpustakaan bertugas untuk merangsang minat baca untuk anak, agar anak sedari kecil terbiasa dengan dunia pendidikan dan kebiasaan membaca sebagai awal membuka cakrawala dunia dan ilmu pengetahuan, dengan menyediakan bahan bacaan atau koleksi anak yang cukup dan tepat. Menurut Joan M.Reitz dalam *dictionary for library and informasi science* koleksi anak adalah sebuah koleksi perpustakaan buku dan bahan-bahan lain yang dimaksudkan khusus untuk anak-anak dibawah 12-13 tahun, disimpan secara terpisah untuk fiksi remaja dan nonfiksi, bacaan untuk pemula dan buku yang mudah, buku gambar, dan buku untuk anak-anak yang masih kecil (buku *alphabe*, buku menghitung, buku tulis dan lainlain).⁷

⁶Yusuf, *Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*, diakses pada garuda.kemdikbud.go.id.

⁷Aryanti, *Analisis Pengadaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe, Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Banda Aceh: Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm, 10.

Terdapat penggolongan literatur untuk anak-anak. Berdasarkan kelompok umur menurut Wenny dalam Wita, terdapat penggolongan literatur berdasarkan kelompok umur anak yaitu:

- a. Anak usia 7-9 tahun: Pada anak yang berusia 7-9 tahun sebaiknya diberikan bacaan yang sifatnya dasar dan juga pengenalan huruf, kalimat dan cara membaca tepat. Karena dalam tahapan ini masih baru mengenal bacaan sehingga perlu bimbingan khusus dari guru dan orang tua. Buku anak lebih menggunakan desain yang unik seperti menyerupai buah-buahan, atau dengan kombinasi warna yang menarik perhatian.
- b. Anak usia 10-12 tahun: Pada usia ini sudah ada perkembangan anak pada minat baca. Untuk itu supaya minat baca anak tidak turun kriteria bacaan yang sesuai yaitu bersifat religi, tentang tokoh agama, fiksi dan bisa diselingi dengan pendidikan sesuai jenjang pendidikan formalnya.
- c. Anak usia 13-15 tahun: Pada masa ini anak mulai mengenal dunia luar. Bacaan yang cocok untuk anak usia ini yang sifatnya persahabatan, cerita petualangan sehingga minat baca dari mereka tidak turun dan terus bertambah.⁸

Berdasarkan data koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada ruang baca anak, bahwa layanan koleksi memiliki buku anak sebanyak 25.905.⁹ Buku yang paling diminati adalah koleksi buku dongeng, yang biasanya dipadukan dengan program *story telling*, pustaka keliling dan lomba bercerita. Angka tersebut setara

⁸Yuni Fatmawanti dan Rukiyah, Kecenderungan Pemustaka Dalam Memilih Koleksi Anak Di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Semarang: Univeritas Diponegoro, 2016), hlm, 3. Diakses pada 10 Februari 2025

⁹Zulfadli, *Kabid Layanan Perpustakaan DPKA*. Diakses pada kamis, 14 November 2024.

dengan 13% lebih dari total koleksi buku di Perpustakaan Aceh yang saat ini jumlahnya 359.870 eksemplar.

Bahan bacaan yang paling diminati oleh anak-anak saat berada di ruang baca anak, adalah buku cerita bergambar, buku cerita *pop up book*, dan buku cerita lainnya. Penambahan koleksi buku pada Ruang Baca Anak dilakukan setiap tahun, yang jumlahnya tergantung pada anggaran yang tersedia. Pihak DPKA mempunyai target atau tujuan tersendiri mengapa Ruang Baca Anak ini dipisahkan dari ruang-ruang baca lainnya. Misalnya, dipisah dari ruang baca umum dan remaja. Ruang baca anak sengaja dibuatkan khusus agar anak mempunyai lingkungan baca yang aman, nyaman dan menyenangkan, dibuktikan dengan anak-anak yang leluasa mengakses segala koleksi yang ada di Ruang Baca Anak. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat merangsang minat baca Anak sejak usia dini dan dapat melakukan kegiatan literasi dengan gembira, tutur Zulfadli, pustakawan ruang baca anak di DPKA.

Beberapa koleksi anak yang umumnya disediakan pada layanan anak yaitu buku dongeng, buku belajar, berhitung, buku belajar alquran, majalah anak, atlas, buku doa-doa, buku cerita rakyat, buku bergambar dan juga koleksi audio visual. Koleksi audio visual membutuhkan media pendukung agar koleksi dapat ditampilkan dengan baik. Koleksi audio visual umumnya berupa koleksi film anak, video anak baik dalam bentuk CD maupun VCD.¹⁰ Selain dari pada itu, berbicara tentang koleksi anak juga tidak semuanya tentang buku, tetapi sebagai bentuk pelayanan maksimal dan prima yang diberikan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga menyediakan media seperti *puzzle*, lego dan main lempar donat (lempar ketangkasan), yang bertujuan untuk melatih

¹⁰ Zulfadli, *Kabid Layanan Perpustakaan DPKA*. Diakses pada Kamis, 14 November 2024.

ketangakasan dan cara berfikir Anak sejak usia dini. Hal ini adalah kombinasi yang cukup ideal untuk dapat diterapkan di Ruang Baca Anak di setiap Perpustakaan.¹¹

Walaupun demikian, berdasarkan hasil observasi awal penulis, pemanfaatan koleksi di Ruang Baca Anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum maksimal, penulis belum pernah melihat secara langsung program-program yang disebutkan selama penulis melakukan observasi lapangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul “ **Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Bagaimana kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹¹ Zulfadli, *Kabid Layanan Perpustakaan DPKA*. Diakses pada Kamis, 14 November 2024.

2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bagian dalam evaluasi terhadap ketercapaian tujuan ketersediaan dan pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah untuk variabel yang diteliti, sehingga siapa saja yang membacanya tidak terjadi kesalahan pemahaman. Berikut penjelasan istilah dari masing-masing variabel yaitu:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang menunjukkan seseorang untuk menerima suatu manfaat bagi dirinya.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan sesuatu yang berguna. Kata

¹² Egi Almaroghi, Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm, 9.

pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah, laba, atau untung.¹³

Dengan demikian, pemanfaatan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai. Adapun pemanfaatan yang penulis maksud, ialah cara yang dilakukan pemustaka anak dalam memaksimalkan penggunaan koleksi anak di Ruang Baca Anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Koleksi Anak

Menurut Joan M.Reitz dalam *Dictionary for Library and Information Science* koleksi anak adalah sebuah koleksi perpustakaan buku dan bahan-bahan lain yang dimaksudkan khusus untuk anak-anak dibawah 12-13 tahun, disimpan secara terpisah untuk fiksi remaja dan nonfiksi, bacaan untuk pemula dan buku yang mudah, buku gambar dan buku untuk anak-anak yang masih kecil (buku menghitung, buku tulis dan lain-lain).¹⁴

Koleksi anak merupakan bahan pustaka yang disediakan untuk anak di perpustakaan, yang terdiri dari berbagai macam format baik cetak seperti buku, majalah dan koleksi referensi ataupun nonbuku seperti CD, DVD dan koleksi elektronik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dan ditempatkan secara terpisah dari koleksi umum.¹⁵ Koleksi anak seperti buku cerita, *pop up book*, buku dongeng, dan sebagainya yang berada di ruang baca anak.

¹³ https://kbbi.web.id/pemanfaatan#google_vignette

¹⁴ Aryanti, Analisis Pengadaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Banda Aceh: Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm, 10.

¹⁵ Umami Nuqoyatun Nisa, Pengadaan Koleksi Anak Pada Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm, 8.

Adapun koleksi anak yang penulis maksud, ialah koleksi yang berada di ruang baca anak yang terdiri dari buku dongeng, buku belajar, berhitung, buku belajar alquran, majalah anak, atlas, buku doa-doa, buku cerita rakyat, buku bergambar dan juga koleksi audio visual di Ruang Baca Anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian skripsi yang penulis kemukakan, termuat beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Walaupun hasil penelitian tersebut hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi pada penelitian ini terdapat perbedaan. Diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, berjudul, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie*, tahun 2022 oleh Nuzul Rahmah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Keterpakaian Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu koleksi literatur anak yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie pada ruang anak sebanyak 247 judul atau 730 eksemplar, buku fiksi sebanyak 193 judul dengan 470 eksemplar sedangkan buku non fiksi sebanyak 54 judul dengan 260 eksemplar. Tingkat Keterpakaian Koleksi literatur anak setiap bulannya di ruang anak mencapai peminjaman rata-rata 56 eksemplar dan total pertahun 672 eksemplar. Koleksi yang sering dipinjam dan dimanfaatkan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah koleksi fiksi dengan jumlah 456 pertahun dengan genre yang diminati adalah dongeng.

Siswa-siswi yang memanfaatkan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie hanya bisa meminjam buku tersebut sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan jumlah 2 sampai dengan 3 eksampul dikarenakan koleksi terbatas.¹⁶

Berdasarkan kajian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, adalah sama-sama menilai pemanfaatan koleksi anak dan sumber data yang digunakan. Penelitian di atas bersumber dari data sirkulasi koleksi, penelitian ini dari data wawancara. Selain itu, perbedaannya pada lokasi penelitian.

Penelitian kedua berjudul *Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan*, oleh Egi Almaroghi, pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui upaya pustakawan, upaya guru dan kerjasama antara pustakawan dan guru agar siswa dapat memanfaatkan koleksi bacaan anak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bahasa siswa di SDS Madinah School Tangerang Selatan. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan dan lima orang guru bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi bacaan anak meliputi, 1). Kegiatan di perpustakaan, 2). Kegiatan di dalam kelas, 3). Kegiatan yang bersifat kerjasama yang dilakukan di Perpustakaan yaitu berupa KACA dan *storytelling*. Tujuannya agar siswa dapat memanfaatkan koleksi bacaan anak guna memenuhi kebutuhan pendidikan bahasa siswa baik kemampuan lisan maupun tulisan siswa. Selain itu, pemanfaatan koleksi bacaan anak yang dilakukan oleh siswa masih membutuhkan

¹⁶ Nuzul Rahmah, Evaluasi Keterpakaan Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. *Other Thesis Ilmu Perpustakaan*, (Banda Aceh: Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26637/>

pembimbing seperti guru dan pustakawan agar membantu siswa untuk memanfaatkan koleksi bacaan anak, sehingga dibutuhkannya upaya-upaya guru dan pustakawan agar secara langsung siswa dapat memanfaatkan koleksi bacaan anak guna memenuhi kebutuhan pendidikan bahasanya.¹⁷

Berdasarkan kajian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, adalah menggunakan fokus yang sama serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian penulis berfokus pada pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sedangkan penelitian diatas fokus pada pemanfaatan koleksi anak di sekolah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian.

Penelitian yang ketiga, berjudul *Pemanfaatan literatur anak di perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*, oleh Febriana Misdawanti, pada tahun 2018. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan literatur anak di perpuatakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, dengan beberapa sub masalah, yaitu: bagaimana ketersediaan Literatur Anak di Perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba Kec. Malua Kab. Enrekang, apa saja kendala dalam pemanfaatan literatur anak di Perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan literatur anak di perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dan kendala dalam pemanfaatan literatur anak Di perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

¹⁷ Egi Almaroghi, *Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan, Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), diakses pada 16 Februari 2025.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Di ketahui bahwa kesadaran siswa akan pentingnya pemanfaatan literatur sehingga masih jarang yang memiliki kesadaran penuh untuk masuk ke perpustakaan di suruh oleh guru. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan yaitu kurangnya jumlah eksamplar yang di miliki perpustakaan milik sekolah SD Negeri 36 Buntu Lamba mengakibatkan siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya masuk untuk bermain, rebut, dan yang lebih parahnya lagi mengganggu siswa yang lain yang sedang membaca buku di perpustakaan.¹⁸

Dari kajian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis dan fokusnya terkait pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Pemanfaatan Koleksi Anak

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Anak

Pemanfaatan adalah turunan dari kata “ manfaat , yakni suatu penghadapan yang menunjukkan seseorang untuk menerima suatu manfaat bagi dirinya.¹⁹ Menurut Joan M.Reitz dalam *dictionary for library and informasi science* koleksi anak adalah sebuah

¹⁸ Febriana Midawanti, Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Thesis*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019), diakses 23 Februari 2025.

¹⁹ Egi Almaroghi, Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm, 9.

koleksi perpustakaan buku dan bahan-bahan lain yang dimaksudkan khusus untuk anak-anak dibawah 12-13 tahun, disimpan secara terpisah untuk fiksi remaja dan nonfiksi, bacaan untuk pemula dan buku yang mudah, buku gambar, dan buku untuk anak-anak yang masih kecil (buku alphabe, buku menghitung, buku tulis dan lainlain).²⁰

Menurut Sutarno dalam Arianti, istilah pemanfaatan koleksi merupakan memperdayagunakan suatu koleksi secara maksimal oleh masyarakat, dimana koleksi dipergunakan oleh masyarakat sesuai dengan informasi yang diinginkan, maka perpustakaan perlu memfasilitasi berbagai jenis koleksi dan pelayanan beserta sarana dan prasarananya.²¹

Pemanfaatan koleksi adalah koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan yang di manfaatkan oleh pemustaka dengan menggunakan jasa layanan serta informasi yang ada di perpustakaan dengan tujuan untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka masing-masing. Menurut Maulina dalam Fadli pemanfaatan koleksi merupakan mendayagunakan sumber informasi yang terdapat diperpustakaan dan jasa informasi yang tersedia.²² Pemanfaatan koleksi merupakan bahan pokok yang ada di dalam suatu perpustakaan, dimana koleksi tersebut disediakan untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dari teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan koleksi anak tidak dapat disamakan dengan koleksi umum atau koleksi orang dewasa. Terdapat perbedaan dan pengelompokan umur yang bertujuan untuk memilah dan memilih koleksi anak yang tepat agar dapat digunakan dengan baik.

²⁰ Arianti Natalia, Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan IAIN Salatiga dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6 No 2, (2019), (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), hlm, 10, diakses 14 Februari 2024, hlm, 10.

²¹ *Ibid.*

²² Fadli, Pemanfaatan Koleksi Perpsuatakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Peprustakaan*, Vol.4 No. 2(2016), (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), diakses 03 Januari 2021.

2. Tujuan dan Manfaat Koleksi Anak

Terdapat tiga tujuan dan manfaat koleksi anak, diantaranya:

- 1) Perkembangan Intelektual. Pada tahap ini, koleksi dan bacaan anak memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil interaksi dengan lingkungan dan kematangan anak serta bimbingan dan bacaan anak.
- 2) Perkembangan Moral. Pada tahap ini, diharapkan mampu memberikan dampak yang baik pada moral anak.
- 3) Perkembangan Bahasa. Pada tahap ini, diharapkan anak akan dengan cepat merangsang bahasa dari berbagai media.²³

Dari 3 poin diatas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dan manfaat koleksi anak berpengaruh terhadap perkembangan intelektualitas, moralitas, serta bahasa. Hal ini akan membantu tumbuh kembang anak dengan baik, dengan membiarkan mereka memilih sendiri bahan bacaan anak yang mereka sukai perpustakaan.²⁴

3. Cara Memanfaatkan dan Jenis-Jenis Koleksi Anak

Cara memanfaatkan koleksi anak sebagai berikut:

- 1) Program yang tidak berkaitan dengan buku. Program ini merupakan program di mana anak bisa diajak kedalam kegiatan yang bertujuan untuk merangsang anak menyukai dan mau datang ke perpustakaan. Terdapat lima program yang bisa dilakukan, diantaranya: kelas melukis, kelas seni, kelas

²³Egi Almaroghi, Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), diakses pada 16 Februari 2025.

²⁴Anwar Antanipal, Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru. *Skripsi Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014).

pekerjaan tangan, pemutaran film atau video untuk anak dan kelas permainan²⁵

- 2) Program yang berkaitan dengan buku. Pada program ini, anak akan lebih aktif dalam memanfaatkan buku bacaan anak. Terdapat tujuh program yang dapat dilakukan, yaitu: kegiatan mendongeng, kegiatan diskusi buku, terbitkan majalan kegiatan anak, pemutaran film, kelas sastra anak, kelas menulis cerita pengalaman anak kelas puisi²⁶

Dalam pemanfaatan koleksi, pemustaka dapat mencari koleksi yang sedang dibutuhkan dengan bantuan kartu katalog lalu mencari koleksi di rak buku sesuai dengan nomor klasifikasi yang terdapat pada kartu katalog. Kemudian dalam penggunaannya pemustaka dapat menggunakan fasilitas yang ada untuk membaca di ruang baca perpustakaan atau juga dapat meminjam koleksi tersebut dengan syarat sudah terdaftar menjadi anggota perpustakaan

Dilihat dari aspek format, berikut berbagai jenis koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

- 1) Buku bergambar, pada umumnya buku ini dirancang untuk anak prasekolah atau anak sekolah dasar seperti buku cerita, buku bergambar dapat berupa fiksi atau nonfiksi. Mereka dibedakan oleh karya seni yang lebih diutamakan daripada teks, Kualitas ilustrasi dan format sangat penting. Bagi anak yang masih belum lancar membaca, seperti buku pengenalan abjad ini dengan mudah dapat menjadi pelarian yang menyenangkan. Melalui buku

²⁵ Egi Almaroghi, Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), diakses pada 16 Februari 2025

²⁶ *Ibid*

bacaan bergambar dia dapat memahami bacaannya dengan banyak mendapat bantuan dari gambarnya yang indah dan informatif.

- 2) Koleksi video, Koleksi ini termasuk film-film dalam format video atau digital video disk (DVD). Koleksi ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan pendidikan dan rekreasi untuk anak-anak, mulai dari bayi sampai siswa sekolah dasar. Koleksi ini meliputi fiksi dan nonfiksi pilihan.
- 3) *Audio books*, Koleksi ini berisi buku-buku yang direkam dalam format kaset dan CD. Koleksi ini dimaksudkan untuk anak-anak prasekolah sampai sekolah dasar, lebih diperuntukkan untuk pembaca pemula.
- 4) Rekaman musik koleksi ini meliputi musik populer, lagu pendidikan dan permainan yang direkam dalam CD. Koleksi ini dimaksudkan untuk melayani bayi sampai anak-anak sekolah dasar.
- 5) Koleksi mainan yang mendidik dimaksudkan untuk digunakan oleh balita disediakan di perpustakaan pusat dan masing-masing cabang, disediakan untuk kelompok usia dengan cara belajar tentang dunia mereka melalui bermain dan membangun landasan untuk membaca melalui pengembangan motorik dan keterampilan kognitif. Koleksi ini terdiri dari barang-barang seperti boneka, puzzle dan blok.²⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi

Keberhasilan sebuah perpustakaan pada dasarnya didasari oleh bagaimana pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan dikatakan berhasil dapat dilihat melalui kepuasan pengguna dalam mengakses perpustakaan, koleksi yang beragam yang

²⁷ Aryanti, Analisis Pengadaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), diakses pada 16 Februari 2025.

dapat dimanfaatkan pengguna, serta pengelolaan perpustakaan yang baik oleh petugas perpustakaan itu sendiri. Hal ini berupa aspek yang paling penting di dalam suatu perpustakaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi diantaranya yaitu menurut Dewi, koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor pemanfaatan koleksi yang paling penting, koleksi perpustakaan yang memadai, baik jumlah, jenis, dan mutunya yang tersusun rapi dengan sistem pengelolaan serta kemudahan akses adalah salah satu kunci keberhasilan perpustakaan dalam memberikan sumber informasi kepada pemustaka. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu memiliki bahan perpustakaan yang relatif lengkap sesuai dengan visi, misi, dan perencanaan strategi. Koleksi perpustakaan yang baik adalah koleksi yang dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pemustaka.²⁸

Alip menyebutkan terdapat dua faktor pemanfaatan koleksi perpustakaan antara lain yaitu:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi kebutuhan dan minat. Setiap seseorang memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya. Sedangkan di dalam dunia perpustakaan, kebutuhan pemustaka akan mencari informasi berbeda-beda.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor kedua merupakan faktor eksternal, faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar individu. Di dalam perpustakaan faktor eksternal meliputi kondisi fisik perpustakaan diantaranya yaitu ketersediaan

²⁸ Bunga Cintya Dewi, Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang bagi Masyarakat, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1 September 2015, (Universitas Negeri Padang, 2015), diakses 26 Januari 2025

koleksi, kualitas dan kuantitas koleksi, kondisi perpustakaan, petugas yang melayani pemustaka, ketersediaan fasilitas perpustakaan.²⁹

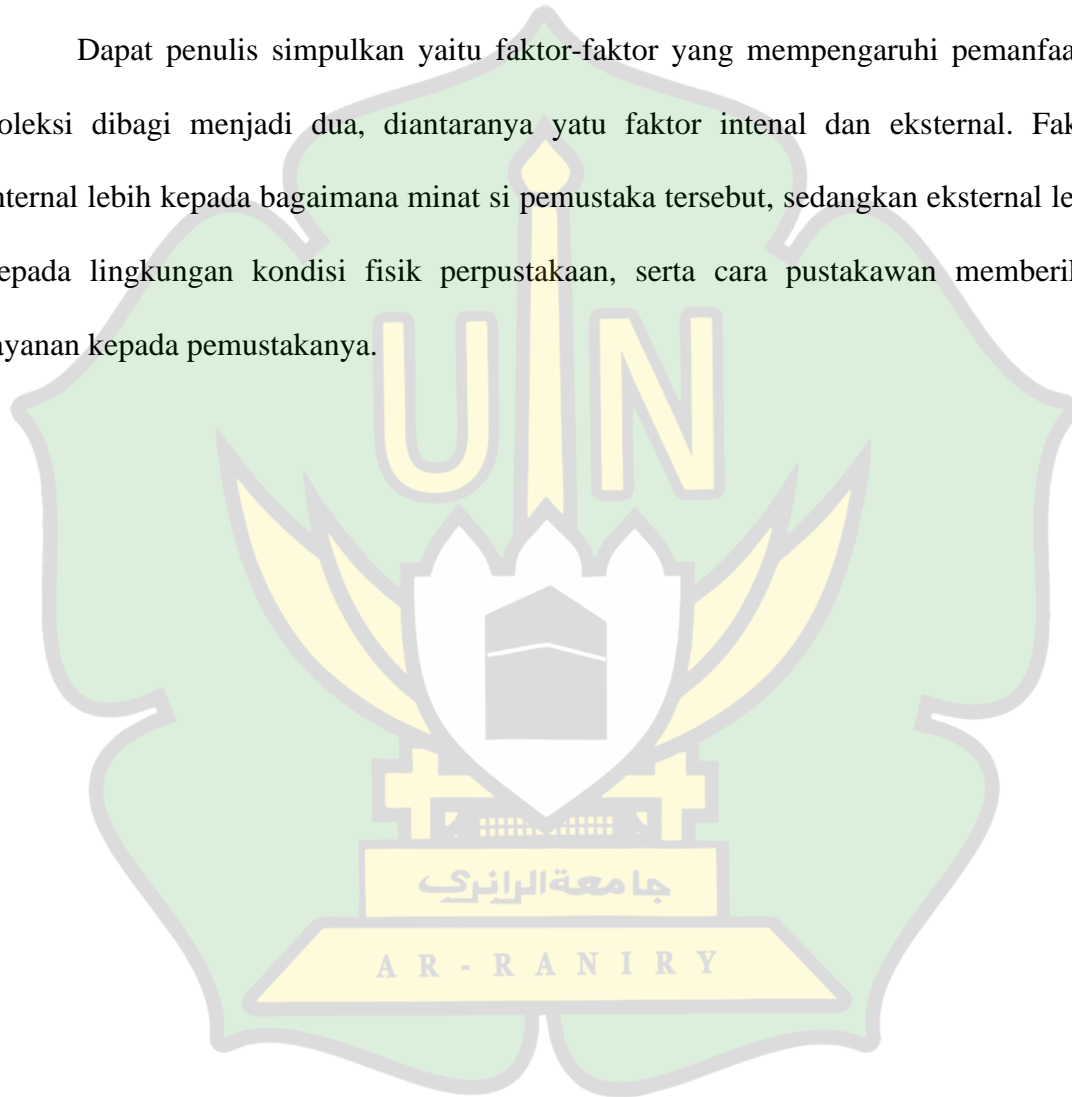
Handoko juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan diantaranya yaitu :

- 1) Motif. Motif merupakan alasan penyebab dari tindakan perilaku yang dilakukan individu. Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, motif dapat diartikan sebagai hasil dari sejumlah proses yang sifatnya dapat berupa internal maupun eksternal yang menjadi alasan atau penyebab seseorang menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.
- 2) Minat. Minat dan keinginan setiap orang timbul karena mempunyai motif atau alasan tertentu, jadi sebenarnya antara motif dan keinginan itu saling berhubungan. Pada kaitannya dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan, minat dapat diartikan sebagai kebutuhan atau kecondongan hati individu pemustaka agar menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai media perubahan perilaku pemustaka.
- 3) Kelengkapan koleksi. Koleksi adalah salah satu aspek terpenting untuk menjadi daya tarik yang dimiliki perpustakaan. Dengan adanya koleksi di perpustakaan dapat dijadikan sebagai wadah untuk pendidikan, pemenuhan kebutuhan informasi, serta sebagai media perubahan perilaku bagi pemustaka.
- 4) Keterampilan pustakawan/tenaga kerja dalam melayani pemustaka. Selain kelengkapan koleksi, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yang

²⁹ Muhammad Alip Firmansyah, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo Dalam Proses Pembinaan Anak Binaan, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 2 (2018), (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), diakses 03 Januari 2025.

selanjutnya ialah keterampilan pustakawan dalam melayani/tenaga kerja dalam melayani pemustaka. Seseorang yang melakukan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan layanan terhadap masyarakat sesuai dengan lembaga induknya berupa ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.³⁰

Dapat penulis simpulkan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih kepada bagaimana minat si pemustaka tersebut, sedangkan eksternal lebih kepada lingkungan kondisi fisik perpustakaan, serta cara pustakawan memberikan layanan kepada pemustakanya.



³⁰ Handoko, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan*, (Yogyakarta : Kanius, 2015), hlm, 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara detail tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³¹ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik serta dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³² Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangatlah beragam.³³ Istilah penelitian kualitatif yaitu sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau bentuk hitungan lain. Misalnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, sejarah, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik. Sebagian datanya bisa dihitung sebagaimana data sensus, tapi analisisnya bersifat kualitatif.³⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak

³¹Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm, 5.

³²Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), hlm, 26.

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2008), hlm, 20.

³⁴*Ibid*, hlm. 21.

langsung disimpulkan, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Kemudian Berdasarkan analisis tersebut ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang fakta sebenarnya³⁵. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa sebuah perilaku. Data deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel atau kondisi lapangan secara mendalam.

Berdasarkan teori diatas, dapat penulis memberikan gamabran tentang pemanfaatan koleksi anak secara mendalam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Data yang relevan dengan fokus penelitian di lapangan dipaparkan secara deskriptif sehingga bisa ditarik kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dari tanggal 19 September 2024 sampai 20 April 2025; penelitian diawali dengan melakukan observasi awal terkait permasalahan penelitian lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk menjawab tujuan penelitian yaitu tanggal 14 November 2024.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh karena melihat pentingnya pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2008), hlm, 23.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang berisi pokok suatu permasalahan yang masih bersifat meluas atau umum dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti berdasarkan aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersamaan yang bertujuan untuk mempertajam penelitian. Penentuan fokus penelitian bertumpu pada tingkat kebaruan informasi yang akan dicapai berdasarkan situasi (lapangan).³⁶

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis agar terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data yang sangat umum dan luas serta kurang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi fokus atau target dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi anak di ruang baca anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian yaitu individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁷ Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, Pustakawan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh serta pendamping anak. jadi total subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 207.

³⁷Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm, 78.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.³⁸ Menurut Anton Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.³⁹ Dengan demikian yang menjadi objek penelitian disini adalah pemanfaatan koleksi anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian agar dapat melihat objek yang akan diteliti serta untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang, mencatat ekspresi-ekspresi tertentu dari responden dalam suatu wawancara atau menanggapi komentar sebagai suatu sisi dalam konteks wawancara. dari teori diatas, penulis melakukan observasi sehingga memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang diinginkan.

Fenomena lapangan yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain; lingkungan perpustakaan, kedisiplinan, agenda yang dilakukan, program yang dilaksanakan, ketersediaan koleksi anak, dan sebagainya. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data dan bertujuan untuk mendapatkan data

³⁸ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm, 78.

³⁹ Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), hlm, 122.

yang lebih lengkap serta mengamati tentang bagaimana pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara penanya dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴⁰ Salah satu struktur wawancara adalah *interview guide* (pedoman wawancara) yang disusun oleh pewawancara yaitu merupakan sebuah outline yang berisikan aspek-aspek utama dari topik.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, menghemat waktu karena prosesnya cepat dan tidak mengambil waktu terlalu lama dan dapat dipercaya karena jawabannya langsung dari responden atau informan, serta memiliki kebebasan dalam bertanya. Peneliti bertanya secara langsung kepada subjek penelitian, untuk mengetahui secara rinci, jelas dan mendalam mengenai motivasi kerja pustakawan. Peneliti melakukan wawancara yaitu dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, kepala bidang serta pendamping anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.⁴¹ Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 75.

⁴¹ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. ed.cetakan 11 (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm, 105.

yang bersangkutan.⁴² Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun berupa foto-foto kegiatan yang akan menunjang penelitian serta data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumen yang digunakan adalah buku tamu, daftar data koleksi anak, serta daftar koleksi yang paling diminati anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁴³ Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan.⁴⁴ Kemudian dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintegrasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika. Aktifitas analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

⁴² Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2018), hlm 75.

⁴³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi UI, 2011), hlm, 89.

⁴⁴ Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008), hlm 128.

2. Penyajian data, adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan, merupakan penarikan kesimpulan yang dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta menginformasikan mengenai hasil penelitian.⁴⁵



⁴⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pertama didirikan tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m² dikantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar dengan tenaga pengelola 2 (dua) orang pegawai. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah. Terbitnya KEPRES No. 50 tahun 1997, tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional RI yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya Perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga Daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.⁴⁶

Peristiwa gempa dan tsunami yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan aktifitas Badan Perpustakaan terhenti beberapa bulan, karena hampir seluruh koleksi buku pustaka, rak buku, meja dan kursi baca, serta jaringan LAN (*Local Area Network*) rusak berat, pada bulan Mei 2005

⁴⁶ <https://arpus.acehprov.go.id>, diakses tanggal 14 April 2025.

Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam mulai melaksanakan aktivitas untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Masa pasca gempa dan tsunami banyak pihak donator baik dari dalam maupun luar negeri turut menaruh perhatian terhadap korban material, sarana prasarana yang dialami Badan Perpustakaan sehingga berbagai aliran bantuan dalam melengkapi kebutuhan Perpustakaan antara lain dari Perpustakaan Nasional RI, PT. H.M. Sampoerna, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia (PPM), *World Vision*, *Goothe Institute*, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, *National Library of Board* (NLB) Singapore, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias, Yayasan Guruh Soekarno dan lain-lain.

Melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah dan Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah beberapa kali terjadinya masa pergantian pimpinan, mulai dari tahun 2008 terbentuknya/berdirinya Badan Arsip dan perpustakaan Aceh sampai dengan tahun 2016, di awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.⁴⁷

2. Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ini dirumuskan sejalan dengan rencana program dan kegiatan prioritas Gubernur Aceh. Adapun Visi Dinas

⁴⁷ <https://arpus.acehprov.go.id/>

Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah “ Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani” . Sedangkan misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh yaitu:

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.⁴⁸

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Struktur organisasi bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan dan menjaga atau menjamin dilaksanakan pekerjaan dan wewenang yang telah ditetapkan. Adapun Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016 yaitu:

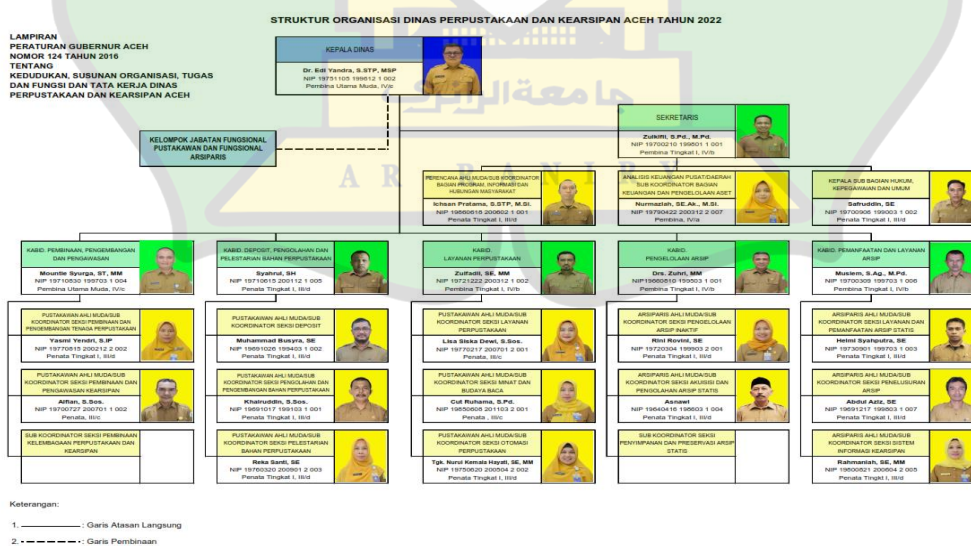
⁴⁸ <https://arpus.acehprov.go.id>, diakses tanggal 14 April 2025.

- 1) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terdiri dari:
 - a. Kepala;
 - b. Sekretariat;
 - c. Bidang Pembinaan, Pengembangan dan pengawasan;
 - d. Bidang Deposit, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan;
 - e. Bidang Layanan Perpustakaan;
 - f. Bidang Pengelolaan Arsip;
 - g. Bidang Pemanfaatan dan Layanan Arsip;
 - h. UPTD; dan
 - i. Kelompok Jabatan Fungsional.
- 2) Sekretariat, terdiri dari:
 - a. Subbagian Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat;
 - b. Subbagian Keuangan dan Pengelolaan Aset; dan
 - c. Subbagian Hukum, Kepegawaian dan Umum
- 3) Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan, terdiri dari:
 - a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Perpustakaan;
 - b. Seksi Pembinaan dan Pengawasan kearsipan; dan
 - c. Seksi Pembinaan Kelembagaan Perpustakaan dan Kearsipan
- 4) Bidang Deposit, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan terdiri dari:
 - a. Seksi Deposit;
 - b. Seksi Pengolahan dan Pengembangan Bahan Perpustakaan; dan
 - c. Seksi Pelestarian Bahan Perpustakaan.

- 5) Bidang Layanan Perpustakaan terdiri dari:
 - a. Seksi Layanan Perpustakaan;
 - b. Seksi Minat dan Budaya Baca; dan
 - c. Seksi Otomasi Perpustakaan.
- 6) Bidang Pengelolaan Arsip terdiri dari:
 - a. Seksi Pengelolaan Arsip Inaktif;
 - b. Seksi Akuisisi dan Pengolahan Arsip Statis; dan
 - c. Seksi Penyimpanan dan Preservasi Arsip Statis.
- 7) Bidang Pemanfaatan dan Layanan Arsip terdiri dari:
 - a. Seksi Layanan dan Pemanfaatan Arsip Statis;
 - b. Seksi Penelusuran Arsip; dan
 - c. Seksi Sistem Informasi Kearsipan

Untuk lebih jelas struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh seperti pada gambar berikut ini:⁴⁹

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



⁴⁹ <https://arpus.acehprov.go.id/>

4. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Sesuai dengan Pergub No. 124 Tahun 2016 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
2. Pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di Provinsi Aceh
3. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Perpustakaan
4. Pelaksanaan pelayanan prima perpustakaan
5. Pelaksanaan pengembangan sistem informasi dan kerja sama perpustakaan
6. Pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan
7. Pelaksanaan pelestarian khasanah budaya daerah
8. Pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca
9. Pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di provinsi Aceh
10. Pelaksanaan pembinaan kearsipan terhadap SKPA di lingkungan Pemerintah Aceh, lembaga Kearsipan Kabupaten atau Kota, Badan Usaha Milik Aceh atau Perusahaan Daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat provinsi, organisasi politik lokal, organisasi kemasyarakatan tingkat provinsi dan lembaga pendidikan tingkat provinsi serta masyarakat;
11. Pelaksanaan pengelolaan arsip Dinamis yang meliputi arsip aktif dan inaktif
12. Pengelolaan arsip statis yang meliputi akuisisi, pengolahan, penyimpanan dan preservasi serta akses arsip statis
13. Menyelenggarakan pengawasan kearsipan eksternal terhadap Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota dan pengawasan kearsipan internal terhadap

SKPA, Badan Usaha Milik Aceh/Perusahaan Daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat provinsi, organisasi politik lokal, organisasi kemasyarakatan tingkat provinsi dan lembaga pendidikan tingkat provinsi

14. Penyelenggaraan penyelamatan dan perlindungan arsip pasca bencana, arsip terjaga, arsip vital dan arsip pemilihan Gubernur
15. Penyelenggaraan kearsipan Aceh yang mengacu kepada penyelenggaraan kearsipan nasional untuk mendukung terwujudnya Pemerintahan Aceh yang baik dan bersih, bermartabat dan berwibawa
16. Pembinaan UPTD; dan
17. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang perpustakaan dan kearsipan.

Adapun uraian jabatan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Uraian Jabatan Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

No	Uraian	Jumlah
1	Pejabat Struktural	24
	a. Eselon II	1
	b. Eselon III	6
	c. Eselon IV	17
2	Pejabat Fungsional	57
	a. Pustakawan	39
	- Pustakawan Ahli Madya	10
	- Pustakawan Ahli Muda	20
	- Pustakawan Ahli Pertama	3
	- Pustakawan Penyedia	3
	- Pustakawan Penyedia	3
	b. Arsiparis	18
	- Arsiparis Ahli Madya	3
	- Arsiparis Ahli Muda	11
- Arsiparis Ahli Pertama	3	
- Arsiparis Penyedia	1	
3	Fungsional Umum	31
Total		112

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2025

5. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah salah satu aspek terpenting yang dapat membangun dan menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan. Koleksi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tahun 2023-2025 yaitu jumlah judul buku sebanyak 1.793 judul dan jumlah buku sebanyak 3.134 eksemplar. Adapun jumlah rincian peminjaman buku baca anak periode 2023-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Laporan Frekuensi Tahunan Sirkulasi Peminjaman Periode 2023 s/d 2025
Koleksi Anak di Ruang Baca Anak

No	Periode	Jumlah Peminjaman	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Tahun 2023	1474	721	1171
2	Tahun 2024	2303	741	1534
3	Tahun 2025	489	331	430
Total		4266	1793	3134

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2025

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang memiliki beberapa jenis koleksi yang terdiri dari fiksi, non-fiksi, dan koleksi anak yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapun jenis koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jenis Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Cerita Dongeng	400	896
2	Cerita Rakyat	80	125
3	Komik Anak	250	568
4	Buku Aktifitas Harian Anak	30	66
5	Buku Bacaan Anak Islami 65	65	120
6	Picture Book	70	170
7	Fabel	86	125
Total		981	2.070

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2025

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai koleksi bervariasi seperti cerita rakyat, komik anak, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan bacaan yang terdapat dalam koleksi anak harus sesuai dengan usia mereka. Jika ada buku yang tidak sesuai dan kurang layak dibaca, maka pihak pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak menjadikannya sebagai koleksi perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penulis peroleh dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan 4 (empat) informan yaitu 1 orang Kepala Bidang Perpustakaan sebagai informan 1, 1 orang Pustakawan sebagai informan 2, 2 orang Pendamping Anak sebagai informan 3 dan 4. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berdasarkan indikator dan informan yang telah penulis tentukan. Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh penulis paparkan dalam bentuk narasi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menyediakan layanan anak melalui berbagai kegiatan, seperti presentasi motivasi membaca, perpustakaan keliling, dan kegiatan literasi lainnya yang ditujukan untuk anak-anak. Selain itu, dinas juga fokus pada koleksi anak yang relevan dan menarik untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan literasi dan pendidikan anak-anak. Koleksi anak di perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca, belajar, dan bermain, serta untuk mendukung kegiatan belajar di sekolah atau di rumah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menyediakan koleksi anak-anak untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, melalui berbagai kegiatan seperti membaca cerita, meminjam buku dan lomba menggambar. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berperan dalam menyediakan koleksi yang beragam dan relevan dengan kebutuhan anak-anak serta mempromosikan budaya literasi di kalangan anak-anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Lisa Siska Dewi selaku Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat berupa meminjam buku, membaca di perpustakaan, atau memanfaatkan koleksi online”.⁵⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Asnuri Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengatakan bahwa:

“Adapun pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah seperti menyediakan berbagai layanan permustaka anak seperti kegiatan membaca, kegiatan literasi dan kegiatan lainnya”.⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rita sebagai pedamping anak mengatakan bahwa:

“Adapun pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk menambah minat anak untuk membaca, mengenalkan koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan, meningkatkan minat menulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagainya”.⁵²

Sedangkan wawancara dengan Ibu Yuni sebagai pedamping anak ke 2 mengatakan bahwa:

⁵⁰ Wawancara Lisa Siska Dewi. Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 20 Maret 2025.

⁵¹ Wawancara Asnuri. Pustakawan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.

⁵² Wawancara Rita. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

“ Pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah memenuhi kebutuhan anak saya, karena banyak terdapat buku cerita yang bergambar sehingga memudahkan anak saya memahami dari buku cerita ini” .⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh khususnya dalam konteks perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Koleksi bacaan anak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bahasa siswa, baik dalam hal kemampuan lisan maupun tulisan, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan anak. Pemanfaatan koleksi anak ini juga memerlukan dukungan dari pustakawan dan pendamping anak untuk membimbing anak dalam memilih dan memanfaatkan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Dalam memanfaatkan koleksi anak juga menjadi prioritas bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan adanya pemanfaatan koleksi yang tepat, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak dalam mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini merupakan hal yang sangat positif untuk terus dilakukan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajak anak untuk gemar membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu Asnuri Pustakawan pada Ruang Baca Anak, ditemukan informasi bahwa:

“ Ruang baca anak merupakan ruang yang hanya diisi oleh anak PAUD atau TK, sedangkan anak usia sekolah SMP berbeda ruangnya. Adapun program yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan program *Story Telling*, hal ini sebabkan dengan anak-anak yang suka bercerita dan mendengarkan apalagi dengan adanya buku bergambar, sehingga akan lebih tertarik dengan isi yang ada pada buku apalagi masih banyak anak yang belum

⁵³ Wawancara Yuni. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025..

suka membaca. Dengan membawa anak-anak belajar sambil bermain, akan menjadikan anak lebih aktif”.⁵⁴

Selanjutnya, wawancara bersama Ibu Lisa Siska Dewi selaku Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang mengatakan bahwa:

“ Koleksi yang dimiliki di perpustakaan ini adalah 9648 Eksemplar. Cara yang dilakukan agar anak mau memanfaatkan koleksi anak adalah dari pemilihan rak yang diatur agar bisa dijangkau oleh anak. kemudian koleksi juga merupakan koleksi anak seperti buku cerita bergambar. Upaya yang dilakukan untuk menunjang minat baca anak, adalah kegiatan *story telling*, dan melakukan interaksi dengan anak untuk melihat arah minat dan bakat mereka” .⁵⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu Rita sebagai pendamping anak mengatakan bahwa:

“ Ruang baca anak yang dimiliki perpustakaan sudah baik dan koleksi yang ditawarkan pada anak juga cukup banyak sehingga anak saya mempunyai banyak pilihan buku untuk dibaca seperti buku cerita bergambar dan sebagainya” .⁵⁶

Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama dengan Ibu Yuni sebagai pendamping anak ke 2 mengatakan bahwa:

“ Membawa anak ke perpustakaan adalah untuk mengenalkan mereka dengan dunia literasi, menulis dan membaca. Koleksi yang ditawarkan pada anak, yaitu buku-buku fiksi seperti buku cerita bergambar, *pop up book*, dan sebagainya” .⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan koleksi anak pada ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah dilaksanakan dengan maksimal, dengan program *story telling* dan memperbanyak bahan bacaan buku cerita bergambar sebagai program unggulan. Hal ini

⁵⁴ Wawancara Asnuri. Pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.

⁵⁵ Wawancara Lisa Siska Dewi. Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 20 Maret 2025.

⁵⁶ Wawancara Rita. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

⁵⁷ Wawancara Yuni. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

jelas dapat memberikan kebermanfaatan yang baik bagi anak dalam menunjang minat baca, karena pada dasarnya anak tidak suka buku-buku non fiksi, seperti matematika, dan sebagainya.

Selanjutnya mengajak anak ke perpustakaan akan lebih banyak memberikan manfaatnya seperti meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Selain itu perpustakaan juga bisa menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menstimulasi imajinasi anak. Salah satu manfaat membawa anak ke perpustakaan bagi orang tua adalah memberikan contoh sebagai pembaca, karena banyak orang tua tidak tahu alasan khusus mengapa anak-anak perlu membaca. Berdasarkan wawancara dengan ibu Rita selaku pendamping anak alasan membawa anak ke perpustakaan mengatakan bahwa:

“ Alasannya yang pertama karena biar anaknya senang dan agar ada budaya membaca juga dikeluarga kalau membaca itu penting, kedua membawa anak-anak biar dia membaca dan menyaksikan orang tuanya membaca juga dan bukan hanya mengantarin dia ke perpustakaan tetapi juga memberi pelajaran bahwa membaca itu menyenangkan” .⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuni selaku pendamping anak ke 2 alasan membawa anak ke perpustakaan mengatakan bahwa:

“ Alasannya membawa anak ke perpustakaan adalah mengenal buku sejak dini, menemukan minat baca anak dan mengandalkan literasi supaya anak lebih memilih atau lebih suka buku dibandingkan gadget, karena anak yang dikenalkan membaca buku sejak dini akan lebih meningkat waktu dia masuk SD” .⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alasan membawa anak ke perpustakaan agar si anak lebih mengenal buku sejak dini dan meningkatkan minat baca. Hal ini bahwa membawa anak ke perpustakaan adalah investasi yang berharga untuk masa depan mereka, karena perpustakaan adalah tempat

⁵⁸ Wawancara Rita. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

⁵⁹ Wawancara Yuni. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

yang ideal untuk memupuk minat baca anak dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, cerdas dan bertanggung jawab.

Program perpustakaan dapat membantu mendukung anak-anak dengan mengembangkan keterampilan literasi dan bahasa mereka sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Program dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menunjang minat baca anak adalah Pertama, melakukan sebuah strategi untuk menarik minat kunjungan. Kedua, membuat program. Ketiga, menjalin kerjasama dengan beberapa pihak. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh bagi anak-anak merupakan sebuah cara untuk mengajak pemustaka anak untuk lebih dekat dengan buku. Beragam cara dilakukan, promosi salah satunya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Lisa Siska Dewi selaku Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan mempromosikan program-program yang ada di perpustakaan umum Provinsi Aceh. Promosi yang biasa dilakukan adalah seperti pameran, biasanya diundang oleh lembaga dan sekolah yang mengadakan acara-acara tentang buku. Di layanan ruang baca anak, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak menyediakan program khusus bagi anak-anak, layanan ini hanya aktifitas anak-anak adalah membaca dan bermain” .⁶⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Asnuri Pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menyediakan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan minat pembaca, menciptakan lingkungan membaca yang nyaman dan menyenangkan serta pihak kami mengadakan kegiatan yang

⁶⁰ Wawancara Lisa Siska Dewi. Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 20 Maret 2025.

mempromosikan membaca, selain itu juga kami melibatkan orang tua dan guru sebagai contoh pembaca yang baik” .⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemanfaatan koleksi anak agar dapat maksimal adalah dengan menciptakan lingkungan membaca yang nyaman dan menarik seperti ruang baca anak yang menyenangkan, koleksi buku yang memadai dan dilengkapi dengan berbagai buku. Dengan tersedianya koleksi buku bacaan anak di perpustakaan tentu dapat membuat perubahan yang baik pada perpustakaan tersebut, begitu juga dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Koleksi buku anak yang lengkap akan memberi dampak positif dalam bentuk pengembangan perpustakaan, dan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di perpustakaan. Koleksi buku cerita anak yang tersedia di perpustakaan khususnya Aceh sangat membantu anak untuk mengembangkan sifat gemar membaca pada anak. Koleksi buku cerita anak yang diadakan di perpustakaan tujuannya agar dimanfaatkan oleh setiap pemustaka. Ketersediaan koleksi buku cerita anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sangatlah mempengaruhi anak-anak untuk datang ke perpustakaan. Dengan adanya buku cerita anak, mereka akan lebih sering berkunjung ke perpustakaan. Hal itu akan membuat tingkat kunjungan anak-anak ke perpustakaan akan semakin meningkat dan dapat menumbuhkan sikap minat baca anak pada usia dini.

2. Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Kendala utama dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh meliputi kurangnya minat baca anak, fasilitas yang terbatas, kurangnya perhatian dari pihak perpustakaan, serta kurangnya SDM yang

⁶¹ Wawancara Asnuri. pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.

terlatih untuk melayani anak-anak. Dari hasil wawancara dengan Lisa Siska Dewi selaku Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengatakan bahwa kendala yang dihadapi untuk memanfaatkan koleksi anak yaitu:

“ Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih yang bisa melayani anak-anak yang dibutuhkan, hal ini karena di dinas ini belum ada pegawai dibidang ini selama ini hanya pegawai bagian ilmu perpustakaan sehingga pihak perpustakaan mewajibkan pendamping anak (orang tua) untuk ke perpustakaan ini” .⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnuri selaku Pustakawan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh mengatakan bahwa:

“ Kendala sumber daya manusia yang masih kurang. Pustakawan yang tidak memiliki pelatihan khusus untuk melayani anak-anak mungkin kesulitan dalam memberikan pelayanan yang efektif dan menari dan juga keterbatasan anggaran untuk pengembangan koleksi, perbaikan sarana dan prasarana, atau pelatihan SDM dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, terutama bagi anak-anak.” .⁶³

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak itu terhambat oleh dua faktor baik dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber anggaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat berupaya dan berusaha untuk membenahi kendala-kendala yang ada agar kedepannya dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka lebih baik lagi. Hal ini menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh adalah sumber daya manusia masih kurang dan kurangnya anggaran untuk pengembangan koleksi buku anak, perbaikan sarana dan prasarana, atau pelatihan SDM dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, terutama bagi

⁶² Wawancara Lisa Siska Dewi. Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 20 Maret 2025.

⁶³ Wawancara Asnuri. pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.

anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnuri selaku Pustakawan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pemanfaatan koleksi pada Ruang Baca Anak adalah sulitnya menghadapi tingkah laku anak yang gemar berlarian kesana kemari, banyaknya anak yang belum suka membaca dan belum menemukan program yang lebih tepat dan cepat membuat anak suka membaca serta sulitnya mengajarkan anak untuk fokus pada pemanfaatan koleksi, sebab banyak yang hanya ingin pergi bermain.”⁶⁴

Sedangkan kendala dan hambatan dalam pemanfaatan koleksi pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh wawancara dengan ibu Rita sebagai Pendamping Anak mengatakan bahwa:

“Kendalanya adalah koleksi buku anak yang terbatas, kurang variatif dengan minat anak-anak dapat mengurangi minat mereka untuk membaca dan sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat mengurangi minat anak-anak untuk menggunakan ruang baca”⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuni selaku pendamping anak ke 2 kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi anak mengatakan bahwa:

“Masih kurang banyak koleksi buku anak di perpustakaan ini dan fasilitas juga belum memadai untuk anak seperti belum memiliki koleksi audio-visual. Sementara jika dilihat dari pemanfaatannya koleksi audio-visual dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan budaya baca anak karena pada umumnya anak cenderung lebih suka lebih suka mendengar dan melihat.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masih banyak terdapatnya berbagai kendala dalam pemanfaatan koleksi anak seperti terbatasnya koleksi buku anak, terbatasnya fasilitas serta kondisi ruangan yang mengakibatkan tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan. Dalam hal tersebut diketahui bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penghambat dalam melakukan promosi perpustakaan karena keterbatasan jumlah pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh,

⁶⁴ Wawancara Asnuri. pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.

⁶⁵ Wawancara Rita. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

⁶⁶ Wawancara Yuni. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.

selain itu dalam melakukan kegiatan promosi anggaran juga menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan promosi.

Menurut penulis, setiap kendala yang dihadapi harus disiapkan solusi terbaik sebuah perpustakaan tidak kehilangan arahnya dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai sebuah lembaga yang menjadi penunjang pendidikan. Solusi yang dibutuhkan agar pustakawan terbantu dalam mengerjakan pekerjaannya dan bisa untuk lebih fokus lagi dalam pekerjaan, maka dibutuhkan tenaga tambahan untuk mempelancar keberlangsungan perpustakaan, terutama untuk memfokuskan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asnuri, Pustakawan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengatakan:

“ Karena staf disini punya tugas masing-masing, jadi yang khusus mendampingi anak-anak tidak ada kecuali orang anak tersebut. Sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang ahli dibidang layanan anak-anak” .⁶⁷

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada dalam pemanfaatan koleksi anak yaitu menjalin kerjasama yang baik dengan Pemerintah daerah dan melakukan kerjasama dengan pihak lain yang terkait, menambah sumber daya yang ahli dalam bidang melayani anak, menyadarkan masyarakat akan pentingnya membaca bagi kehidupan dan petingnya keberadaan perpustakaan, serta juga menambah fasilitas perpustakaan untuk menarik pengunjung perpustakaan.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memanfaatkan koleksi anak untuk meningkatkan minat baca dan literasi informasi anak, serta mendukung pengembangan

⁶⁷ Wawancara Asnuri. pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.

pendidikan seumur hidup. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menyediakan koleksi anak-anak untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan buku seperti membaca cerita dan meminjam buku sedangkan yang berkaitan dengan non buku seperti lomba menggambar dan lomba menulis. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berperan dalam menyediakan koleksi yang beragam dan relevan dengan kebutuhan anak-anak serta mempromosikan budaya literasi di kalangan anak-anak.

Pemanfaatan koleksi anak ini juga memerlukan dukungan dari pustakawan dan pendamping anak untuk membimbing anak dalam memilih dan memanfaatkan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Adapun pemanfaatan koleksi anak dilakukan dengan beberapa program yaitu program yang tidak berkaitan dengan buku seperti kelas melukis, kelas seni, kelas pekerjaan tangan, pemutaran film video anak dan kelas permainan, sedangkan program yang berkaitan dengan buku seperti kegiatan mendongeng, kegiatan diskusi buku, kegiatan literasi dan lomba bercerita pengalaman anak. Dengan adanya program-program tersebut perpustakaan dapat berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak dan literasi anak serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

Pemanfaatan koleksi anak juga dengan cara dipinjamkan kepada pemustaka anak melalui pendamping anak atau orang tua anak. Pemanfaatan koleksi anak di perpustakaan dapat dipinjamkan karena peminjaman buku sangat diminati terutama oleh orang tua yang ingin mendukung minat baca dan pembelajaran anak. Perpustakaan yang menyediakan koleksi anak yang bisa dipinjamkan berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peminjaman koleksi anak dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak tentang berbagai topik,

serta memperluas cakrawala pengetahuan mereka. Sesuai dengan kondisi yang saya lihat dan rasakan di perpustakaan ini, para pemustaka memanfaatkan koleksi anak dengan cara meminjam atau membaca di tempat saja, sementara jika disesuaikan dengan teori, selain dengan meminjam atau baca ditempat, pemustaka yang mencatat atau memperbanyaknya buku tidak pernah saya temukan disini, maka berikut akan dijelaskan mengenai pemanfaatan koleksi anak oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah:

a. Meminjam

Kegiatan peminjaman di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hanya mempunyai batas waktu peminjaman selama tiga hari, karena menurut pustaka jika buku dipinjamkan terlalu lama di khawatirkan akan rusak atau hilang. Peminjaman buku dilakukan dengan cara mencatat buku yang dipinjam, kemudian barulah anak atau pendamping anak boleh membawa pulang. Tetapi sangat disayangkan kebanyakan pendamping anak banyak yang tidak memanfaatkan peminjaman buku. Padahal kegiatan meminjam ini akan sangat memudahkan pengguna dalam memanfaatkan koleksi, karena pemustaka bisa menyelesaikan buku yang di pinjam tanpa tergesa-gesa dan anak juga dapat menggulang kembali bacaannya. Adapun jumlah peminjaman buku koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh periode 2023-2025 yaitu jumlah judul buku sebanyak 1.793 judul dan jumlah buku sebanyak 3.134 eksemplar.

b. Membaca di perpustakaan

Kegiatan pemanfaatan koleksi anak yaitu membaca di tempat, anak dapat memilih dengan bebas buku apa yang akan dibaca di tempat. Kegiatan membaca di perpustakaan bebas dilakukan kapan saja, karena tidak ada jadwal khusus

mengenai kunjungan perpustakaan oleh tiap-tiap anak. Berdasarkan pengamatan saya selama berada di perpustakaan ini, dalam satu hari kebanyakan pemustaka yang membaca di tempat adalah anak-anak usia dini yang dibawa oleh pendamping anak atau orang tua anak.

Sementara untuk kegiatan lain seperti yang dijelaskan dalam teori yaitu kegiatan mencatat dan memfotokopi bahan pustaka di perpustakaan ini belum penulis temukan. Untuk kegiatan mencatat sulit dilakukan anak, dikarenakan anak belum bisa menulis dan membaca atau menulis karena kebanyakan masih usia dini, serta kurangnya koleksi bagi pendamping anak atau orang tua anak untuk mencari informasi yang diinginkan. Kegiatan memfotokopi juga tidak dapat dilakukan karena tidak tersedia alat untuk fotokopi di perpustakaan ini, padahal kegiatan ini berguna jika koleksi yang ada tidak boleh dipinjam sehingga dapat dilakukan dengan memperbanyaknya tetapi sesuai dengan keperluan penggunanya saja.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah menyiapkan banyak jenis koleksi anak berupa buku bergambar seperti komik, majalah anak dan buku untuk mewarnai serta buku pelajaran untuk menunjang pelajaran anak. Terdapat juga buku cerita untuk anak seperti cerita dongeng, novel pendek dan cerita bergambar. Semua jenis koleksi tersebut ditujukan untuk mendukung minat baca dan kreativitas anak dalam belajar.

Pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh khususnya dalam konteks perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, koleksi anak juga dapat digunakan untuk kegiatan literasi seperti *story telling* dan membaca di waktu luang. Perpustakaan menyediakan koleksi anak yang bisa dipinjamkan memberikan dampak positif pada perkembangan anak secara

keseluruhan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun minat baca. Alasan untuk memanfaatkan koleksi di perpustakaan sangat beragam mulai dari pengembangan literasi dan menambah pengetahuan dan wawasan, memenuhi kebutuhan informasi hingga peningkatan keterampilan sosial.

Dalam memanfaatkan koleksi anak juga menjadi prioritas bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan adanya pemanfaatan koleksi yang tepat, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak dalam mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini merupakan hal yang sangat positif untuk terus dilakukan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengajak anak untuk gemar membaca.

Pemanfaatan koleksi anak pada ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah dilaksanakan dengan maksimal, dengan program *story telling*, kegiatan literasi dan memperbanyak bahan bacaan buku cerita bergambar sebagai program unggulan. Hal ini jelas dapat memberikan manfaat yang baik bagi anak dalam menunjang minat baca, karena pada dasarnya anak tidak suka buku non fiksi seperti matematika, dan sebagainya.

2. Kendala atau Hambatan yang dihadapi dalam Pemanfaatan Koleksi Anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Kendala utama dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh meliputi koleksi bahan pustaka masih kurang lengkap, fasilitas yang terbatas, kurangnya perhatian dari pihak perpustakaan, serta kurangnya SDM yang terlatih untuk melayani anak-anak. Adapun kendala atau hambatan utama dalam pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh meliputi:

a. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (Pegawai)

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor atau pilar yang sangat penting. Oleh sebab itu harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan harus dilakukan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki SDM yang berkualitas. Kendala dalam pemanfaatan koleksi anak khususnya terkait Sumber Daya Manusia meliputi beberapa faktor antara lain SDM yang kurang memadai, kurangnya pelatihan dan pengembangan SDM serta kurangnya motivasi dan partisipasi SDM dalam pemanfaatan koleksi anak.

Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh masih kekurangan tenaga kerja dalam pelayanan anak-anak, sehingga kurangnya tenaga pengelola ahli yang terampil dibidang ilmu perpustakaan dalam pelayanan anak-anak dapat menjadi suatu hambatan dalam pengelolaan perpustakaan dikarenakan kemampuan tenaga pengelola yang ada tidak cukup untuk melakukan kegiatan yang ada diperpustakaan, seperti mendampingi anak-anak serta pelayanan referensi, yang masing-masing kegiatan pada bidang tersebut dibutuhkan tenaga ahli yang terampil dibidang ilmu perpustakaan. Sehingga kekurangan tenaga pengelola ahli yang terampil dibidang ilmu perpustakaan akan menyebabkan layanan perpustakaan belum terlaksana dengan baik.

Kurangnya SDM yang kompeten untuk mengelola dan memberikan informasi tentang koleksi dapat menjadi kendala. Kendala yang dihadapi untuk memanfaatkan koleksi anak adalah keterbatasan sumber daya manusia yang tidak memiliki keahlian khusus dalam melayani anak-anak dapat menyebabkan

layanan yang kurang optimal. Pustakawan juga perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam melayani anak-anak tentang jenis koleksi anak, cara memilih buku yang tepat untuk usia tertentu, dan cara berinteraksi dengan anak-anak secara efektif. Pelatihan ini juga perlu mencakup keterampilan dalam membacakan cerita dan mengarahkan anak-anak dalam menggunakan koleksi perpustakaan.

b. Terbatasnya anggaran dana

Keterbatasan anggaran sering menjadi masalah utama dalam pengadaan dan pengembangan koleksi, baik buku, jurnal, maupun sumber daya digital. Keterbatasan dana operasional juga menjadi salah satu kendala untuk pengembangan perpustakaan, seperti pengadaan koleksi, pengadaan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pemanfaatan koleksi.

Kurangnya anggaran dana menyebabkan jumlah buku anak yang tersedia di perpustakaan menjadi minim, sehingga pilihan buku untuk anak-anak menjadi terbatas dan juga dana yang tidak mencukupi untuk pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan, seperti penataan ruang baca yang nyaman dan menarik untuk anak-anak, maka dari pada itu pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh harus meningkatkan anggaran dana untuk pengembangan koleksi anak. Begitu pentingnya anggaran dana dalam mengembangkan koleksi dan sebuah perpustakaan, karena didalam mengembangkan koleksi dan sebuah perpustakaan perlunya pembenahan, pelestarian, dan perawatan yang akan memerlukan dana yang mencukupi.

c. Terbatasnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana juga dapat menyebabkan kendala bagi pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, hal ini

dikarenakan sarana dan prasarana merupakan pendukung kegiatan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pemanfaatan koleksi. Kendala sarana dan prasarana seperti kurangnya rak koleksi, tidak adanya fasilitas pendukung pemanfaatan koleksi seperti kurangnya meja baca, tempat duduk yang nyaman, akses internet, lemari buku, komputer, AC (untuk kenyamanan pemustaka juga untuk mengawetkan koleksi bahan pustaka) perlu ditambah dan peralatan fotokopi dapat menghambat pemanfaatan koleksi. Selanjutnya sarana penunjang untuk koleksi juga masih kurang bahkan ada yang belum tersedia seperti proyektor yaitu alat untuk memproyeksikan kertas transparan kelayar yang lebih lebar.

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh masih kekurangan sarana dan prasarana dalam mencapai pengembangan koleksi dan perpustakaan yaitu penyediaan koleksi yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, pada saat pemustaka membutuhkan suatu koleksi, koleksi tersebut tidak ada karena telah lebih dahulu dipinjamkan oleh pemustaka lain sehingga dengan jumlah eksemplar koleksi yang tersedia sangat terbatas membuat pemustaka merasa enggan dan kurang berminat untuk datang ke perpustakaan, karena apa yang hendak mereka cari belum tersedianya koleksi dengan jumlah yang memadai.

d. Kurangnya Promosi Perpustakaan

Kurangnya promosi koleksi anak memang menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang juga memengaruhi pemanfaatan koleksi anak, seperti kurangnya minat baca di kalangan anak, persepsi bahwa perpustakaan hanya tempat untuk

mencari buku, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan.

Kendala dalam pemanfaatan koleksi anak khususnya terkait promosi meliputi kurangnya dana untuk promosi perpustakaan menjadi kendala utama, terutama di perpustakaan umum yang memiliki keterbatasan dana. Hal ini membuat pustakawan kesulitan untuk melakukan kegiatan promosi yang efektif agar pemustaka dapat mengetahui keberadaan perpustakaan dan layanan yang ditawarkan dan kurangnya SDM yang kompeten, pustakawan perlu memiliki kemampuan untuk menarik minat anak-anak terhadap koleksi yang tersedia, misalnya dengan membuat kegiatan yang menarik dan interaktif .

Promosi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama anak-anak, tentang keberadaan dan manfaat koleksi anak di perpustakaan. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan menarik, memberikan informasi melalui media sosial atau bahkan menjalin kerjasama dengan sekolah untuk memperkenalkan perpustakaan kepada siswa. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan khususnya koleksi anak juga dapat menjadi kendala. Orang tua atau guru mungkin kurang memahami bagaimana perpustakaan dapat mendukung pendidikan dan perkembangan anak, sehingga mereka kurang mendorong anak untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi anak, perlu dilakukan upaya-upaya yang komprehensif, mulai dari meningkatkan promosi, meningkatkan minat baca dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pustakawan adalah kurangnya pelatihan petugas perpustakaan dalam melayani anak-anak, khususnya terkait dengan pengetahuan tentang koleksi anak dan bagaimana menjangkau mereka. Hal ini menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh adalah sumber daya manusia masih kurang dan kurangnya anggaran untuk pengembangan koleksi buku anak dan perbaikan sarana dan prasarana atau pelatihan SDM dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan terutama bagi anak-anak.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada dalam pemanfaatan koleksi anak yaitu menjalin kerjasama yang baik dengan Pemerintah daerah dan melakukan kerjasama dengan pihak lain yang terkait, menambah sumber daya yang ahli dalam bidang melayani anak, menyadarkan masyarakat akan pentingnya membaca bagi kehidupan dan pentingnya keberadaan perpustakaan, serta juga menambah fasilitas perpustakaan untuk menarik pengunjung perpustakaan.

Adapun upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala yaitu dengan tetap menjalankan kegiatan layanan anak dan merencanakan program-program layanan anak di setiap tahunnya dengan berpedoman terhadap evaluasi di tahun sebelumnya. Seharusnya pustakawan di layanan anak ini benar-benar sudah terbiasa dengan anak-anak. Selanjutnya, penambahan koleksi juga harus lebih *up date* setiap tahun tahunnya agar pengetahuan si anak juga semakin berkembang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat berupaya dan berusaha untuk membenahi kendala-kendala yang ada agar kedepannya dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai berikut:

1. Pemanfaatan koleksi anak pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat berupa meminjam buku dan membaca di perpustakaan. Alasan memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sangat beragam, mulai dari pengembangan literasi dan menambah pengetahuan dan wawasan, memenuhi kebutuhan informasi hingga peningkatan keterampilan sosial. Hal sangat jelas bahwa pemsustaka datang ke perpustakaan untuk meminjam buku dan membaca di perpustakaan.
2. Kendala yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh disebabkan beberapa hal seperti koleksi bahan pustaka masih kurang lengkap, fasilitas yang terbatas, kurangnya perhatian dari pihak perpustakaan, serta kurangnya sumber daya manuis (SDM) yang terlatih untuk melayani anak-anak. Sedangkan kendala yang dihadapi pustakawan dalam memanfaatkan koleksi anak di perpustakaan antara lain adalah kurangnya pelatihan bagi pustakawan tentang pengelolaan koleksi anak atau terbatasnya sumber daya manusia, keterbatasan anggaran dana, kurangnya minat anak-anak terhadap perpustakaan, kurangnya sarana dan prasaran dan kurangnya promosi perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas dengan hasil penelitian yang telah didapatkan, saran yang bisa penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Diharapkan kepada pihak perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh agar terus berusaha untuk memperoleh berbagai jenis koleksi anak terutama jenis bahan pustaka lain yang dapat menarik minat membaca anak.
2. Diharapkan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh dalam memanfaatkan koleksi anak dapat dipertahankan dan dikembangkan lagi serta dipelajari jika nantinya akan ada fitur terbaru dari koleksi anak dapat memberikan informasi-informasi yang lebih banyak lagi karena perkembangan ilmu perpustakaan semakin hari semakin berkembang pesat.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh hendaknya memprogramkan kegiatan layanan anak dengan menentukan dan menjadwalkan kegiatan agar anak-anak tertarik untuk selalu pergi ke perpustakaan ini.
4. Diharapkan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh melakukan evaluasi mengenai pemanfaatan koleksi anak serta menambahkan sumber daya manusia yang diperuntukan sebagai staf khusus untuk layanan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaroghi, Egi. (2017). Pemanfaatan Koleksi Bacaan Anak Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di SDS Madinah School Tangerang Selatan, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Antanipal, Anwar. (2014). Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru. *Skripsi Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Arifin. (2010). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Aryanti. (2022). Analisis Pengadaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe. *Skripsi Ilmu Perpustakaan*. Banda Aceh: Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Dajan, Anton. (2010). *Pengantar Metode Statistik*. Solo: TS Rahma Solo.
- Dewi, Bunga Cintya. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpusutakaan*, Vol. 4 No. 1 September 2015. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fadli. (2016). Pemanfaatan Koleksi Perpsuatakaan Sebagai Trend Dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Peprustakaan*, Vol.4 No. 2(2016). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Fatmawanti, Yuni dan Rukiyah. (2016). Kecenderungan Pemustaka Dalam Memilih Koleksi Anak Di Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Perputakaan*. Semarang: Univeritas Diponegoro.
- Firmansyah, M, A. (2018). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo Dalam Proses Pembinaan Anak Binaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 7 No. 2 (2018). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko. (2015). *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanius.
- Hidayat, Sharif. (2008). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- https://kbbi.web.id/pemanfaatan#google_vignette
- Kasiram, Mohammad. (2008). *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: Alfabeta.

- Marwany dan Heru Kurniawan. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis dan Berpikir Anak*. Yogyakarta: CV, Hikam media Utama.
- Marzuki. (2011). *Metedologi Riset*. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi UI.
- Midawanti, Febriana. (2019). Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan SD Negeri 36 Buntu Lamba SD Negeri 36 Buntu Lamba Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Thesis*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natalia, Arianti. (2019). Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan IAIN Salatiga dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6 No 2, (2019). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nisa, Ummi N. (2015). Pengadaan Koleksi Anak Pada Perpustakaan Umum Provinsi DKI Jakarta, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pohan, Rusdi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Rahmah, Nuzul. (2022). Evaluasi Keterpakaan Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. *Other Thesis Ilmu Perpustakaan*. Banda Aceh: Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ridwan. (2018). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Usaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2000). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara Asnuri. Pustakawan pada Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 21 Maret 2025.
- Wawancara Lisa Siska Dewi. Kepala Bidang Layanan Perpustakaan Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tanggal 20 Maret 2025
- Wawancara Rita. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.
- Wawancara Yuni. Pendamping Anak Tanggal 14 April 2025.
- Yusuf, *Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi*, diakses pada garuda.kemdikbud.go.id.
- Zulfadli, Kabid Layanan Perpustakaan DPKA. Diakses pada kamis, 14 November 2024.

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2484/Un.08/FAH/KP.004/11/2024

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara : **Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S.** (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Maulidiaty
NIM : 180503140
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (21 November 2024 s/d 21 Mei 2025)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 November 2024
Dekan,

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH
 Jl.T.Nyak Arief Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651)7551239
 E-mail : arpus@prov.go.id Website : arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 25 Februari 2025 M
26 Sya'ban 1446 H

Nomor : 400.14.5.4/177
 Lampiran : -
 Sifat : Biasa
 Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat :

**Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Adab dan Humaniora
 Universitas Islam Negeri Ar- Raniry**
 di -
 Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 355/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2025 tanggal 16 Februari 2025 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiwi Saudara:

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Maulidiyati	180503140	S1 Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh guna menyusun Skripsinya berjudul **"Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh"**

2. Kami berharap selama melakukan penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



ZULKIFLI, S. Pd, M. Pd
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP 19700210 199801 1 001
 ND. NO. 800.1/170/2025 Tgl. 21 Februari 2025

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH
 Jl.T.Nyak Arief Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (06517551239
 Laman : arpus@prov.go.id Website : .arpus.acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.14.5.4/38/Ktr/2025

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Maulidiyati	180503140	S1 Ilmu Perpustakaan

benar telah Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh guna menyusun Skripsinya berjudul " Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh".

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Mei 2025
 16 Dzulqaidah 1446

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



ZULKIFLI S.Pd, M.Pd.
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 197002101998011001
 ND. No. 800.1/443/2025 tgl. 9 Mei 2025



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

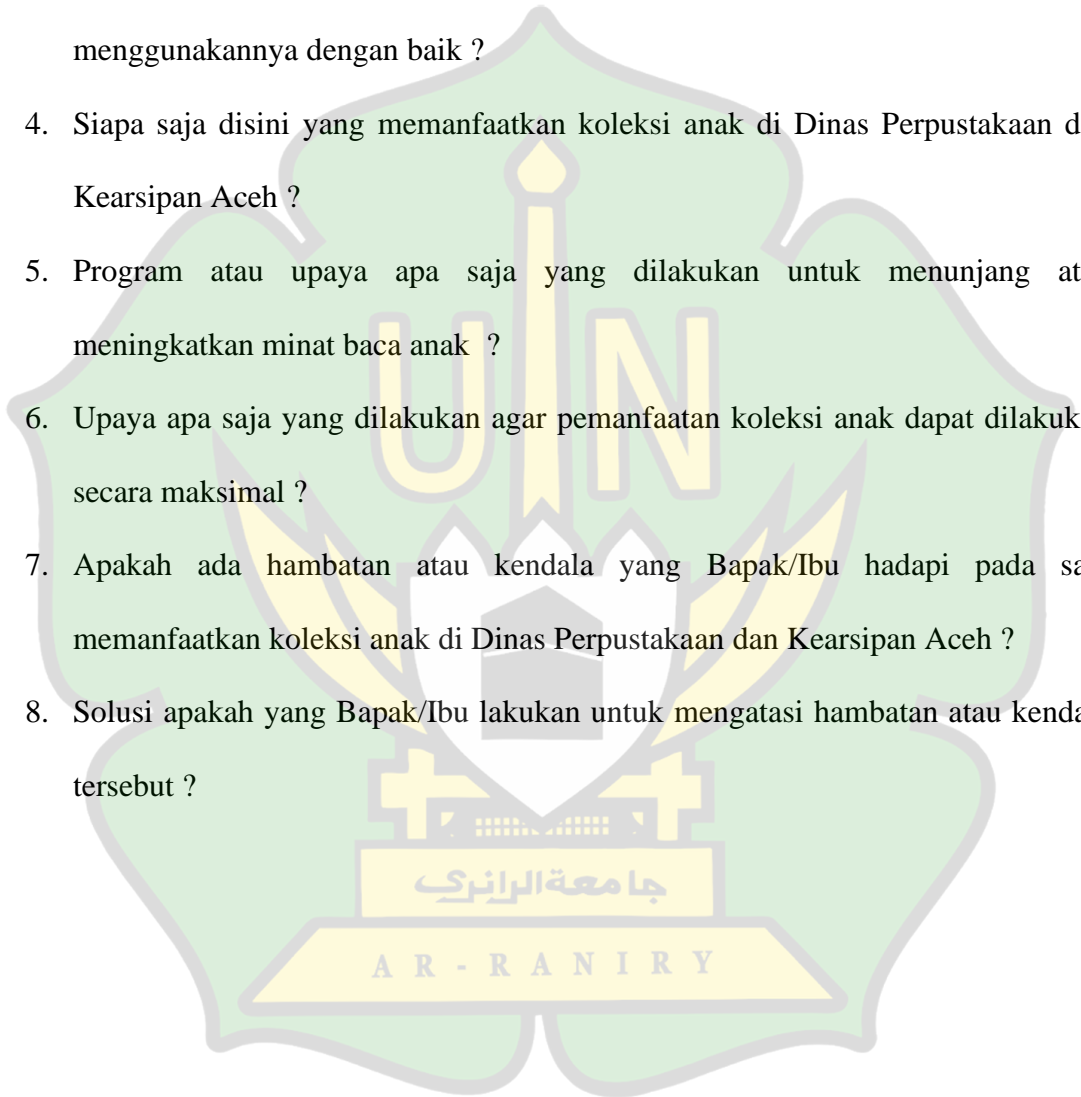
Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan kepada Kepala Bidang Perpustakawam, Pustakawan dan Pendamping Anak yaitu :

Wawancara dengan Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

1. Apa saja koleksi anak yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
(Berapa banyak jenis koleksiyang tersedia) ?
2. Siapa saja disini yang memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
3. Dari mana saja yang memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ? Apakah mereka sendiri atau dari lembaga seperti sekolah atau komunitas ?
4. Bagaimana cara memanfaatkan koleksi anak, sehingga anak dapat menggunakannya dengan baik ?
5. Program atau upaya apa saja yang dilakukan untuk menunjang atau meningkatkan minat baca anak ?
6. Upaya apa saja yang dilakukan agar pemanfaatan koleksi anak dapat dilakukan secara maksimal ?
7. Apa saja kendala atau hambatan dalam memanfaatkan koleksi anak ?

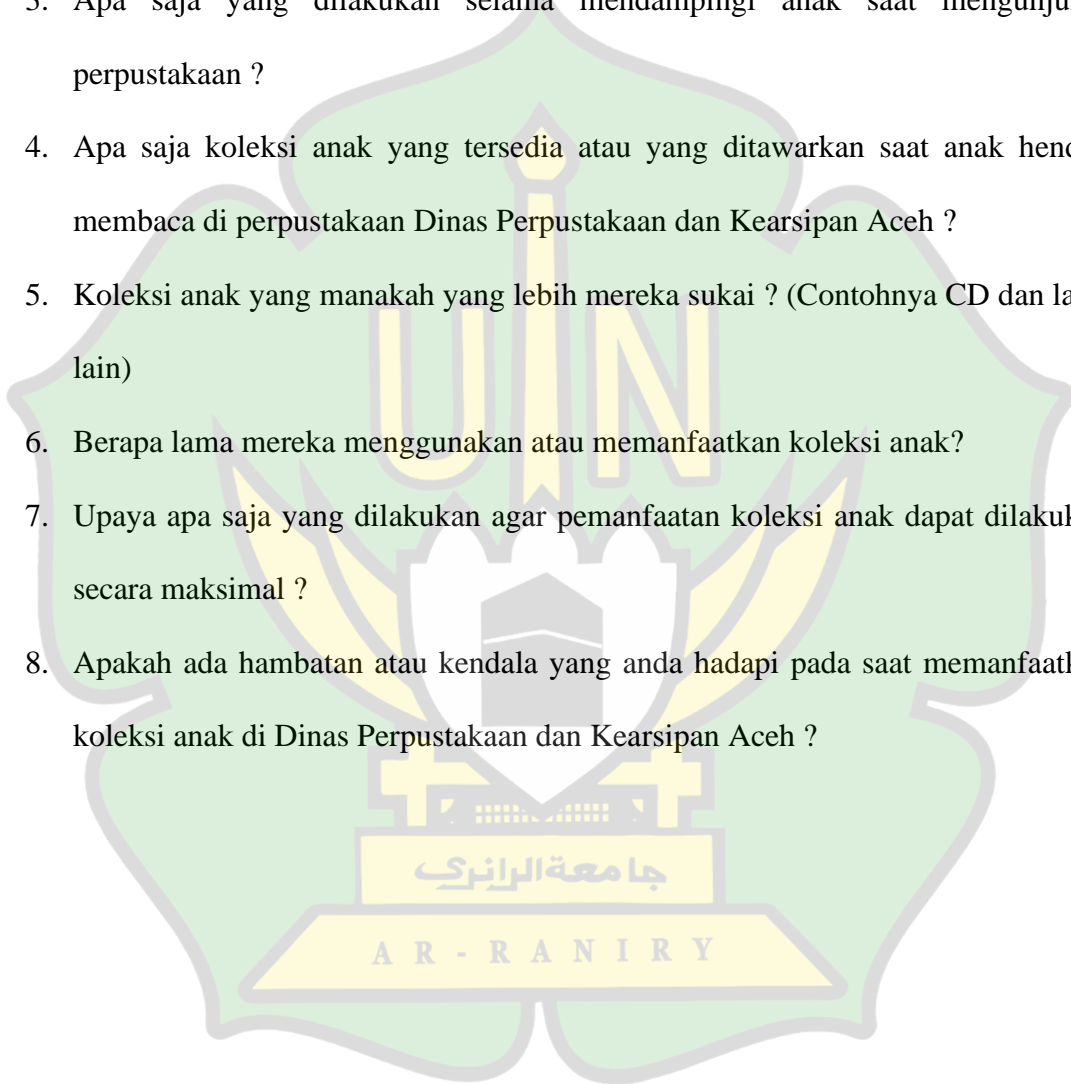
**Wawancara dengan Pustakawan Ruang Baca Anak
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

1. Apakah saja koleksi yang diminati anak dan yang tidak diminati ?
2. Bagaimana cara menghadapi anak yang tidak suka membaca ?
3. Bagaimana cara memanfaatkan koleksi anak, sehingga anak dapat menggunakannya dengan baik ?
4. Siapa saja disini yang memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
5. Program atau upaya apa saja yang dilakukan untuk menunjang atau meningkatkan minat baca anak ?
6. Upaya apa saja yang dilakukan agar pemanfaatan koleksi anak dapat dilakukan secara maksimal ?
7. Apakah ada hambatan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi pada saat memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
8. Solusi apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala tersebut ?



Wawancara dengan Pendamping Anak

1. Bagaimana cara anda memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
2. Apa alasan anda membawa anak-anak ke perpustakaan ?
3. Apa saja yang dilakukan selama mendampingi anak saat mengunjungi perpustakaan ?
4. Apa saja koleksi anak yang tersedia atau yang ditawarkan saat anak hendak membaca di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?
5. Koleksi anak yang manakah yang lebih mereka sukai ? (Contohnya CD dan lain-lain)
6. Berapa lama mereka menggunakan atau memanfaatkan koleksi anak?
7. Upaya apa saja yang dilakukan agar pemanfaatan koleksi anak dapat dilakukan secara maksimal ?
8. Apakah ada hambatan atau kendala yang anda hadapi pada saat memanfaatkan koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ?



Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan Lisa Siska Dewi Kepala Bidang Perpustakaan
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh



Wawancara dengan Ibu Asnuri Staf Pustakawan Ruang Baca Anak
Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh



جامعة الرانري
Wawancara dengan Rita Pendamping Anak I
A R - R A N I R Y



Wawancara dengan Yuni Pendamping Anak 2